



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Bahasa Inggris Tingkat Lanjut Fase F

Untuk SMA/MA/Program Paket C



Tentang Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Bahasa Inggris).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Fase	Kelas dan Jenjang Pada Umumnya
F	Kelas XI-XII (SMA/MA/Program Paket C)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat

memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut dengan baik, CP mata pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Bahasa Inggris.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut

Bahasa Inggris Tingkat Lanjut adalah program di luar pengajaran bahasa Inggris wajib, yang diberikan untuk Kelas XI dan XII (SMA/MA/Program Paket C) dengan memfasilitasi peserta didik yang benar-benar berminat untuk mempelajari bahasa Inggris dengan lebih komprehensif dan terfokus. Program ini diharapkan dapat

membantu peserta didik agar berhasil mencapai kemampuan akademik yang ditargetkan serta *life skills* yang diperlukan untuk dapat hidup dalam tatanan dunia dan teknologi yang berubah dengan cepat. Selain *life skills*, di dalam pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut juga menekankan pada keterampilan Abad 21 (berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi), pengembangan karakter, dan literasi sesuai kebutuhan.

Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris, pada keempat keterampilan bahasa Inggris yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis, kepada tingkat yang lebih tinggi. Capaian Pembelajaran minimal keempat keterampilan Bahasa Inggris pada program Bahasa Inggris Tingkat Lanjut ini mengacu pada *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment* (CEFR) dan setara Level B2. English Level B2 adalah tingkat keempat bahasa Inggris, yakni tingkat *Upper Intermediate* dalam *Common European Framework of Reference* (CEFR), suatu penentuan berbagai tingkat kecakapan bahasa yang disusun oleh Dewan Eropa. Dalam percakapan sehari-hari, tingkat ini biasa disebut sebagai *confident* atau percaya diri. Pada tingkat ini, peserta didik dapat berfungsi secara mandiri di berbagai lingkungan akademik dan profesional menggunakan bahasa Inggris, meskipun dengan berbagai nuansa dan keakuratan yang terbatas. (<https://www.cambridgeenglish.org/exams-and-tests/cefr/>; EF, CEFR, <https://www.efset.org/id/cefr/b2/>).

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut ini adalah pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*), yakni pembelajaran difokuskan pada teks, dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman dalam menggunakan teks-teks berbahasa Inggris untuk memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa keingintahuan (*curiosity*) tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak kasad mata. Teks menjadi fokus pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Halliday dan Mathiesen (2014: 3) bahwa “*When people speak or write, they produce text, and text is what listeners and readers engage with and interpret.*” Untuk itu, pengajaran juga difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu, dalam tiga jenis teks, yakni naratif, eksposisi, dan diskusi. Ada 4 tahap pada pengajaran

bahasa yang menggunakan pendekatan berbasis teks: tahap pertama *Building Knowledge of Field*; guru dan peserta didik membangun konteks budaya, berbagi pengalaman, membahas kosakata, pola-pola kalimat, dan sebagainya. Pada tahap kedua, *Modelling of Text*; guru menunjukkan teks model (lisan atau tulisan) dari jenis teks yang sedang dipelajari. Tahap ketiga, *Joint Construction of Text*; peserta didik mencoba memproduksi teks secara berkelompok dengan bantuan guru. Tahap keempat, *Independent Construction of Text*; peserta didik diberi kesempatan untuk memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri, dengan bimbingan guru yang minimal, hanya kalau diperlukan.

Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut juga dirancang untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual. Dalam kaitannya dengan tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang merdeka, yakni menjadi pengguna bahasa Inggris yang mandiri dan percaya diri, selain itu, pembentukan Profil Pelajar Pancasila juga dapat dicapai melalui berbagai aktivitas pembelajaran dengan berbagai jenis teks.

❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut

Mata pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut bertujuan untuk memastikan peserta didik sebagai berikut.

1. Menggunakan bahasa Inggris secara mandiri dan dengan rasa percaya diri untuk mencapai tujuan komunikasi baik lisan maupun tulisan dalam tiga jenis teks, yakni naratif, eksposisi, dan diskusi dalam empat keterampilan berbahasa secara terpadu, dengan kompetensi bahasa Inggris setara Level B2 CEFR. Pada Level B2 CEFR, peserta didik diharapkan mampu:

- a. memahami gagasan utama dari teks yang kompleks baik tentang topik konkrit terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi, dan diskusi;
- b. berinteraksi dengan lancar, spontan, dan mampu berinteraksi secara teratur dengan penutur jati bahasa Inggris, serta cukup mungkin tanpa ada hambatan bagi kedua belah pihak yang berkomunikasi atau berinteraksi;
- c. memproduksi teks dengan struktur organisasi yang jelas dan detail, tentang berbagai topik dan menjelaskan pendapat atau pandangan terkait isu dalam topik tertentu dengan memberikan manfaat dan kelemahan (pro dan kontra) dari berbagai pilihan atau pendapat.

Semua karakteristik kemampuan bahasa Inggris Level B2 di atas sesuai dengan tujuan dari teks naratif, eksposisi, dan diskusi.

2. Memiliki keterampilan Abad 21, termasuk berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi lisan dan tulisan, dan mampu bekerja sama, serta mampu berliterasi digital.
3. Menjadi warga masyarakat global yang tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa dengan mengedepankan Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global.

❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengajaran mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang diajarkan secara terintegrasi dalam siklus pengajaran berbasis teks, khususnya 3 jenis teks, yakni naratif, eksposisi, dan diskusi. Teks naratif dipilih karena tiga alasan utama. Pertama, teks naratif merupakan *life—worlds* (Macken-Horarik, dkk, 2017: 32) peserta didik, tersedia di setiap masa, dalam setiap kalangan dan kelompok usia, dalam

berbagai jenis dan topik, mulai dari topik sejarah sampai topik terkini. Kedua, teks naratif bertujuan untuk menghibur, dan merupakan bagian dari karya sastra. Hal ini diharapkan mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat peserta didik untuk terus belajar bahasa Inggris. Alasan terakhir adalah naratif juga memainkan peran penting dalam menentukan cara pandang seseorang terhadap dunia (Bruner, 1986; Gee, 1989,1999, dalam Lopez-Bonilla, 2011:49). Teks eksposisi dan diskusi dipilih karena jenis teks ini mempunyai peranan yang sangat penting, tidak hanya di dunia akademik, tetapi juga di dunia kerja. Teks eksposisi dan diskusi menuntut peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa Inggris untuk mengemukakan pendapat tentang suatu isu, dengan mengungkapkan argumen yang didukung fakta, data, dan pendapat para ahli terkait isu tersebut. Teks diskusi, khususnya, menuntut peserta didik untuk melihat satu isu dari berbagai perspektif, minimal dua perspektif, yakni perspektif yang mendukung dan menentang. Pengajaran teks diskusi dapat memfasilitasi peserta didik untuk berlatih berdebat dalam bahasa Inggris dan juga kemampuan yang sangat penting baik dalam dunia akademik maupun dalam dunia kerja dewasa ini. Kedua jenis teks ini, dengan argumen sebagai bagian utama, berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan mendapat perhatian besar dari pemerintah dewasa ini.

2. Ketiga teks ini disajikan bukan hanya dalam bentuk teks tulisan, tetapi juga teks lisan (monolog atau dialog), teks visual, teks audio, dan teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual dan audio), baik otentik maupun teks yang dibuat untuk tujuan pengajaran, baik tunggal maupun teks ganda, yang diproduksi dalam kertas maupun layar. Hal ini diupayakan untuk memfasilitasi peserta didik supaya terampil menggunakan teknologi (literasi teknologi), sehingga kemampuan peserta didik meningkat dalam mengelola informasi digital.
3. Pengajaran sastra dan lintas budaya menjadi bagian dari pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut, karena teks merupakan konstruksi sosial, pembahasan teks tidak akan terlepas dari pembahasan budaya yang direfleksikan dalam setiap teks yang dibahas. Dengan demikian, pengajaran sastra dan budaya sudah inklusif dalam pengajaran pada 3 jenis teks di atas.
4. Konsep belajar yang digunakan adalah *the zone of proximal development*, yakni bahwa proses belajar harus menciptakan jarak antara tingkat perkembangan aktual yang ditentukan oleh penyelesaian masalah secara mandiri dengan tingkat perkembangan yang dicapai di bawah bimbingan orang dewasa (guru)

atau kerja sama dengan teman sebaya yang lebih mampu (Vygotsky, 1978: 86). Dalam kaitannya dengan konsep merdeka belajar, pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut diharapkan dapat mewujudkan para peserta didik yang merdeka, yakni menjadi pengguna bahasa Inggris yang mandiri dan percaya diri.

5. Proses belajar berlangsung berdasarkan konsep bahwa belajar merupakan proses sosial, dan peserta didik belajar bahasa, belajar melalui bahasa, dan belajar tentang bahasa (Halliday, dalam Feez and Joyce, 1998).
6. Proses belajar terjadi dalam kerangka *apprenticeship* (magang), di mana guru berperan sebagai ahli yang bisa memberikan bimbingan sampai peserta didik memiliki kemampuan yang diharapkan. Proses belajar selanjutnya berfokus pada peserta didik (*learner-centred*) (Tyler, 1949, 1990), yakni bahwa proses belajar harus difokuskan pada upaya mengubah perilaku peserta didik (yang awalnya dari tidak mampu menjadi mampu), dalam menggunakan bahasa Inggris pada empat keterampilan berbahasa dalam jenis teks naratif, eksposisi, dan diskusi.
7. Prinsip belajar adalah *scaffolding*, yakni bantuan tutorial yang diberikan oleh guru atau orang dewasa lain yang mengetahui cara mengontrol hal-hal yang berada di luar kapasitas peserta didik (Wood, Bruner and Ross, 1976; Wells, 1999). Guru berperan mengajarkan kepada peserta didik cara melakukan sesuatu, dalam hal ini cara menggunakan bahasa Inggris dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya (Mendelsohn, 2008: 56).

Elemen-elemen mata pelajaran beserta deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Menyimak (<i>Listening</i>)	Peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memahami gagasan utama dari teks dengarannya yang kompleks baik tentang topik konkrit terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi dan diskusi.
Membaca (<i>Reading</i>)	Peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memahami gagasan utama dari teks tulis, baik dalam bentuk cetak maupun dalam visual, baik teks tunggal maupun ganda, dan yang kompleks baik topik konkrit terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi dan diskusi.
Menulis (<i>Writing</i>)	Peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memproduksi teks dengan struktur organisasi yang jelas dan detail dalam jenis teks naratif, eksposisi dan diskusi tentang berbagai topik dan menjelaskan pendapat atau pandangan terkait isu dalam topik tertentu dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang berbagai pilihan atau pendapat.

Elemen	Deskripsi
Berbicara (<i>Speaking</i>)	Peserta didik mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu berinteraksi dengan lancar dan spontan secara teratur dengan penutur asli bahasa Inggris dan cukup mungkin tanpa ada hambatan bagi kedua belah pihak yang berkomunikasi atau berinteraksi dalam jenis teks naratif, eksposisi, diskusi.

- ?** Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?


Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?


Capaian Pembelajaran Setiap Fase

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya. Berbagai jenis teks seperti naratif, eksposisi, diskusi, teks sastra, teks otentik maupun multitekst menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris pada fase ini. Peserta didik menggunakan kemampuan bahasa Inggris untuk mengeksplorasi teks naratif, eksposisi, dan diskusi dalam berbagai macam topik termasuk isu sosial dan konteks budaya. Pada fase ini, bukan hanya kemampuan berbahasa peserta didik yang semakin berkembang, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan percaya diri demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

-  Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

-  Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase F
<p>Menyimak (<i>Listening</i>)</p>	<p>Pada akhir Fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memahami gagasan utama dari teks dengarannya yang kompleks baik tentang topik konkret terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi dan diskusi.</p> <p><i>At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject and to comprehend main ideas of complex listened texts, on both concrete and abstract topics (on events in their surrounding and current issue), including those specialised ones relevant to other subjects in the curriculum in Narrative, Exposition and Discussion texts.</i></p>
<p>Membaca (<i>Reading</i>)</p>	<p>Pada akhir Fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memahami gagasan utama dari teks tulisan, baik dalam bentuk cetak maupun dalam visual, baik teks tunggal maupun ganda, yang kompleks baik topik konkret terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi, dan diskusi.</p> <p><i>At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can comprehend main ideas of complex written texts, both in print and on screen, single or multiple, both on concrete and abstract topics (on events in their surrounding and current issue), including the discussion on specialised ones relevant to other subjects in the curriculum in three text types: Narrative, Exposition and Discussion.</i></p>

Elemen	Fase F
Menulis (<i>Writing</i>)	<p>Pada akhir Fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memproduksi teks dengan struktur organisasi yang jelas dan detail dalam jenis teks naratif, eksposisi dan diskusi tentang berbagai topik dan menjelaskan pendapat atau pandangan terkait isu dalam topik tertentu dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang berbagai pilihan atau pendapat.</p> <p><i>At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can produce texts with a clear and detailed structure of organisation on different topics, and express ideas or opinions on a certain issues or topics by explaining the strengths and weaknesses or arguments for and against of different choices or opinions.</i></p>
Berbicara (<i>Speaking</i>)	<p>Pada akhir Fase ini, peserta didik mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu berinteraksi dengan lancar dan spontan secara teratur dengan penutur asli Bahasa Inggris, serta cukup mungkin tanpa ada hambatan bagi kedua belah pihak yang berkomunikasi atau berinteraksi dalam jenis teks naratif, eksposisi, dan diskusi.</p> <p><i>At the end of this Phase, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject and can interact fluently and spontaneously, and can interact regularly with English native speakers and quite possibly without hindrances for both sides of interactants or can interact in these text types that is Narrative, Exposition and Discussion.</i></p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.